

# PERSEPSI SISWA BERDASARKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Rosyadi<sup>1</sup>, Diki Mulyana<sup>2</sup>, Riri Amoni<sup>3</sup>

Universitas Wiralodra<sup>1,2,3</sup>

Email: [rosyadi@unwir.ac.id](mailto:rosyadi@unwir.ac.id)<sup>1</sup>, [diki\\_mulyana@unwir.ac.id](mailto:diki_mulyana@unwir.ac.id)<sup>2</sup>, [ririamoni@unwir.ac.id](mailto:ririamoni@unwir.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penanganan kasus COVID-19 yang terkendali mengakibatkan sistem pembelajaran di Indonesia berubah. Pola pembelajaran yang diterapkan menjadi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Hal tersebut membuat persepsi siswa terhadap pembelajaran berubah berdasarkan perasaan dan pengalamannya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepsi siswa SMA ditinjau dari prestasi belajar matematika terhadap PTMT. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *grounded theory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah data asli hasil ulangan matematika siswa sebagai sumber data sekunder serta data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sumber data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa yang ditinjau dari prestasi belajar matematikanya terhadap PTMT cenderung positif. Sistem PTMT yang diterapkan mulai berjalan efektif. Siswa merasa senang, semangat dan antusias dalam belajar. Siswa dapat memahami penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Cara guru mengajar menyenangkan dan terdapat peningkatan nilai, motivasi belajar serta rasa kompetisi pada siswa.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Prestasi Belajar Matematika, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

**Abstract.** The controlled handling of COVID-19 cases has changed the learning system in Indonesia. The learning pattern applied is limited face-to-face learning (PTMT). This makes students' perceptions of learning change based on their feelings and experiences. The purpose of this study was to describe the perceptions of high school students in terms of their mathematics learning achievement towards PTMT. This study uses a qualitative approach with the grounded theory method. The data collection technique used is the original data from students' mathematics tests as a secondary data source and interview, observation and documentation data as the primary data source. The results of this study indicate that the perception of students in terms of their mathematics learning achievement towards PTMT tends to be positive. The PTMT system that has been implemented has started to run effectively. Students feel happy, enthusiastic and enthusiastic in learning. Students can understand the teacher's explanation when learning takes place. The way the teacher teaches is fun and there is an increase in grades, learning motivation and a sense of competition in students.

**Keywords:** Student Perceptions, Mathematics Learning Achievement, Limited Face-to-face Learning.

## A. Pendahuluan

Pola pembelajaran yang berubah di masa pandemi COVID-19 yang mulanya pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa digantikan dengan pembelajaran jarak jauh. Perubahan pola pembelajaran akan berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan. Beatty dkk (2020) mengatakan bahwa pola pembelajaran yang berubah dari pembelajaran secara langsung di kelas menjadi pembelajaran dari rumah sehingga menyebabkan siswa mengalami kehilangan belajar (*learning loss*). Menanggapi hal tersebut serta menangani terjadinya *learning loss*, pada penyesuaian terbaru, Surat Keputusan Bersama (SKB) Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), peraturan tersebut menggariskan apabila pemerintah daerah (Pemda) sudah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjangnya, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan tetap



menjalankan protokol kesehatan secara ketat (Kemendikbudristek, 2021). Menurut Kulsum (2021) kebijakan PTMT secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan siswa.

Putri & Widodo (2017) mengatakan bahwa proses pembelajaran berperan penting terhadap hasil prestasi belajar siswa. Menurut Syafi'i dkk (2018) prestasi belajar matematika dapat dilihat dari nilai yang diberikan guru matematika kepada siswa. Prestasi belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, misalnya kemampuan atau bakat. Faktor eksternal berasal dari luar, misalnya lingkungan. Cragg dkk (2017) mengatakan bahwa faktor yang berperan penting dalam prestasi belajar matematika ialah sumber daya pengetahuan atau kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap individu.

Menurut Muntazhimah dkk (2020) persepsi yang dibangun dengan baik terhadap suatu mata pelajaran tertentu menjadi salah satu syarat agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, persepsi siswa yang muncul dari perasaan dan pengalaman siswa saat mengikuti pembelajaran matematika daring ditunjukkan dengan sikap tidak fokus dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran (Pasehah dkk., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Amalia dkk (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa jika dilihat dari indikator persepsi, semua siswa menyatakan tidak begitu setuju apabila pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring. Putri & Widodo (2017) mengatakan bahwa beberapa penyebab prestasi belajar matematika rendah adalah kurangnya pemahaman siswa pada materi yang sudah diajarkan, rendahnya perhatian dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa, guru dan lingkungan belajar (Setyosari, 2014). Indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh satuan pendidikan khususnya guru dalam mengolah dan mengatur situasi, kondisi maupun suasana dalam pembelajaran (Magdalena dkk., 2020). Pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan baik jika terdapat adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa (Simanjuntak & Imelda, 2018). Interaksi yang terjadi berupa respon atau tanggapan oleh siswa terhadap guru maupun sebaliknya. Aktivitas belajar berarti serangkaian kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan guru. Aktivitas belajar dilakukan dengan cara menggunakan panca indra atau fisik, mental dan intelektual atau otak (Magdalena dkk., 2020). Aktivitas belajar akan mengasah potensi yang ada didalam diri setiap siswa (Besare, 2020). Hasil belajar siswa berorientasi kepada pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran (Najichun & Winarso, 2017).

Menurut Walgito (2013) persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima melalui alat indera setiap individu yang juga disebut sebagai proses sensoris. Persepsi yang terjadi dalam diri individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang kemudian mempunyai arti bagi individu tersebut. Menurut Pasehah dkk (2020) proses stimulus yang terjadi didalam individu akan menghasilkan sebuah persepsi sehingga menjadi sesuatu yang memiliki makna. Walgito (2013) mengatakan persepsi seseorang bersifat individual yang berarti persepsi antar individu terhadap suatu objek akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Persepsi yang dihasilkan dari siswa akan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan PTMT di masa pandemi COVID-19. Zuliyanti dkk (2021) mengatakan penelitian yang dilakukan mengenai persepsi yang berasal dari siswa akan digunakan sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam rangka perbaikan serta pengembangan. PTMT yang dilakukan akan ditinjau melalui indikator pembelajaran efektif. Persepsi siswa terhadap PTMT yang terbentuk akan meliputi pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, respon siswa, aktivitas serta prestasi belajar siswa.

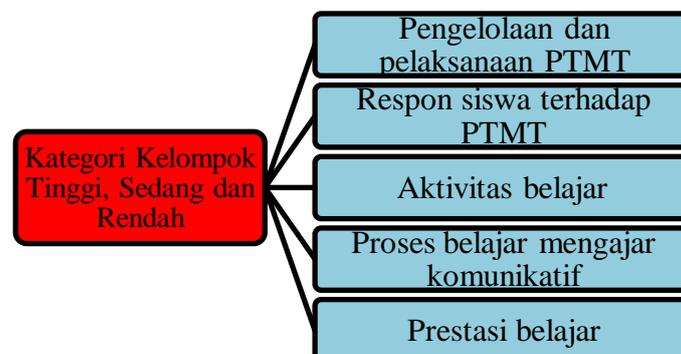


Berdasarkan pemaparan di atas, dengan memperhatikan manfaat yang dapat dirasakan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah sebuah taktik yang menekankan pada pencarian makna suatu fenomena tertentu yang bersifat alamiah serta holistik, mengutamakan kualitas dan tersaji secara naratif. Secara sederhana tujuan penelitian kualitatif ialah menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Anjatan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data sekunder berupa jurnal maupun dokumen sekolah untuk menentukan pengelompokan data prestasi belajar matematika siswa. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut: (1) Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan guru matematika yang bersangkutan, subjek penelitian terdiri atas satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi, satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki prestasi belajar matematika yang sedang dan satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki prestasi belajar matematika yang rendah; (2) mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) menganalisis data, dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan serta verifikasi data.

Pengelompokan kategori siswa berdasarkan pada nilai rerata ulangan serta standar deviasi. Kategori siswa kelompok tinggi ialah siswa yang memiliki nilai sebesar nilai rerata ditambah standar deviasi ke atas. Kategori siswa kelompok rendah ialah siswa yang memiliki nilai sebesar rerata dikurangi standar deviasi ke bawah. Sedangkan kategori siswa kelompok sedang ialah siswa yang memiliki nilai antara kelompok tinggi dan kelompok rendah (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan prosedur dalam menganalisis yang mengacu kepada langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yaitu mereduksi, menyajikan dan verifikasi data. Mereduksi data yaitu peneliti mengelompokkan hasil data primer yang telah ditelaah. Selanjutnya dilakukan pengkodean. Pengkodean analisis data menggunakan Atlas-ti 8. Tahapan berikutnya yaitu menyajikan data sehingga akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan tahap berikutnya sesuai dengan yang apa sudah dipahami. Data yang diverifikasi akan memberikan kesimpulan pada penelitian ini, yaitu persepsi siswa ditinjau dari prestasi belajar matematikanya terhadap PTMT. Penyajian hasil pengkodean analisis data ditunjukkan seperti gambar 1.



Gambar 1. Penyajian Hasil Pengkodean Analisis Data

Persepsi siswa pada aspek pengelolaan dan pelaksanaan PTMT merupakan persepsi siswa yang muncul sebagai hasil dari cara guru dan lingkungan belajar dalam mengelola situasi dan kondisi selama PTMT berlangsung di sekolah. Persepsi siswa pada aspek respon siswa terhadap PTMT merupakan persepsi siswa yang muncul berupa tanggapan dan reaksi terhadap pengkondisian PTMT. Aspek tanggapan mencakup rasa antusias dan perhatian. Aspek reaksi mencakup rasa senang, keingintahuan dan kepuasan. Persepsi siswa pada aspek aktivitas belajar merupakan persepsi siswa yang muncul sebagai hasil dari aktivitas kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru selama PTMT berlangsung di sekolah. Persepsi siswa pada aspek proses belajar mengajar komunikatif merupakan persepsi siswa yang muncul sebagai hasil dari cara komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa yang mencakup penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran selama PTMT berlangsung di sekolah. Persepsi siswa pada aspek prestasi belajar merupakan persepsi siswa yang muncul sebagai hasil yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses PTMT

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu dekripsi persepsi siswa berdasarkan prestasi belajar matematika terhadap PTMT. Deskripsi yang dihasilkan diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi subjek penelitian yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru matematika. Subjek penelitian dikategorikan menjadi kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah.

Berdasarkan nilai asli hasil ulangan kelas X IPA-2 yang terdiri dari 34 siswa pada mata pelajaran matematika wajib diperoleh perhitungan rerata nilai hasil ulangan sebesar 49,41 dan standar deviasi 19,06. Berikut disajikan tabel sebanyak siswa dalam setiap kategori kelompok.

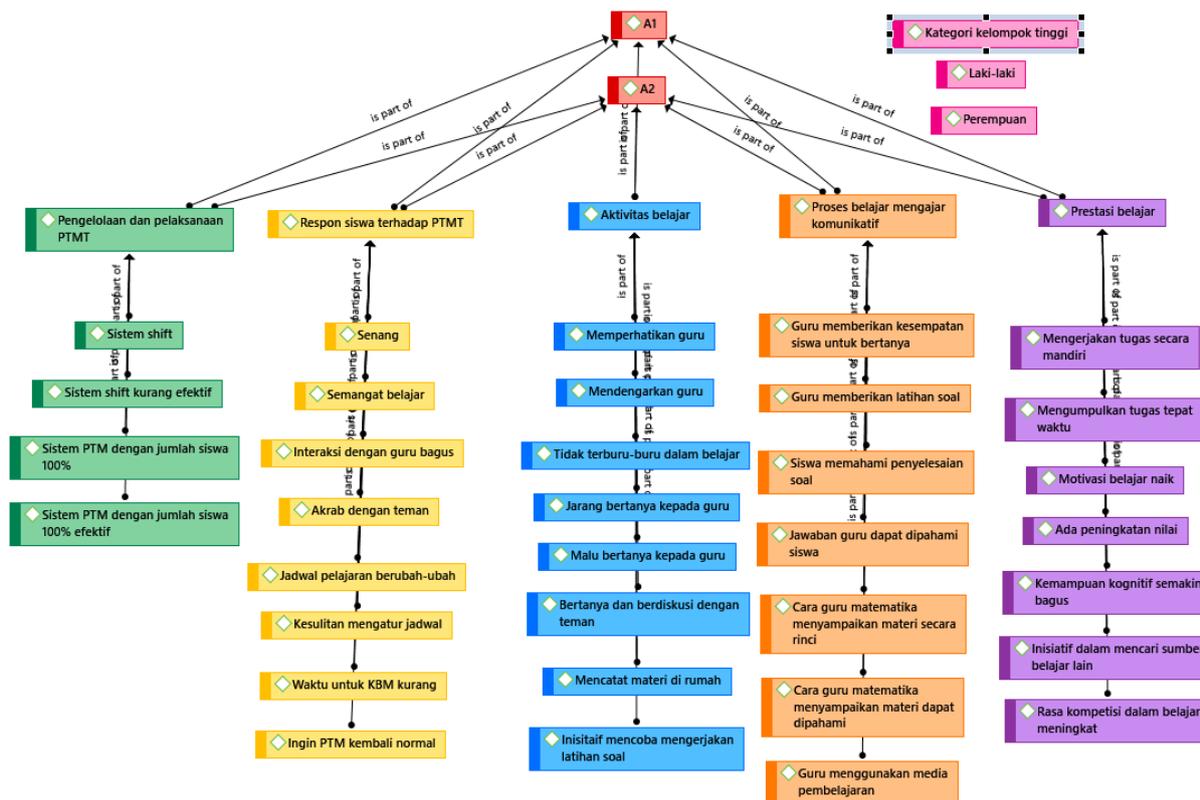
**Tabel 1 Pembagian Kategori Kelompok Siswa**

No	Kategori Kelompok Siswa	Jumlah Siswa	L	P	Batas Nilai
1	Tinggi	8	2	6	$\geq 68,47$
2	Sedang	16	5	11	$< 68,47$ dan $> 30,35$
3	Rendah	10	4	6	$\geq 30,35$

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori kelompok tinggi adalah kelompok siswa yang memiliki nilai  $\geq 68,47$  yang terdiri atas 8 siswa yaitu 2 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kategori kelompok sedang adalah kelompok siswa yang memiliki nilai sebesar  $< 68,47$  dan  $> 30,35$  yang terdiri atas 16 siswa yaitu 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan kategori kelompok rendah adalah kelompok siswa yang memiliki nilai sebesar  $\geq 30,35$  yang terdiri atas 10 siswa yaitu 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Masing-masing kategori kelompok diambil 2 siswa yaitu 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan berdasarkan pertimbangan guru matematika untuk dijadikan subjek penelitian

Persepsi siswa kategori kelompok tinggi diwakili oleh responden A1 dan responden A2. Responden A1 adalah siswa kategori kelompok tinggi dan berjenis kelamin laki-laki. Responden A2 adalah siswa kategori kelompok tinggi dan berjenis kelamin perempuan. Berikut disajikan gambar dan deskripsi hasil analisis datanya.

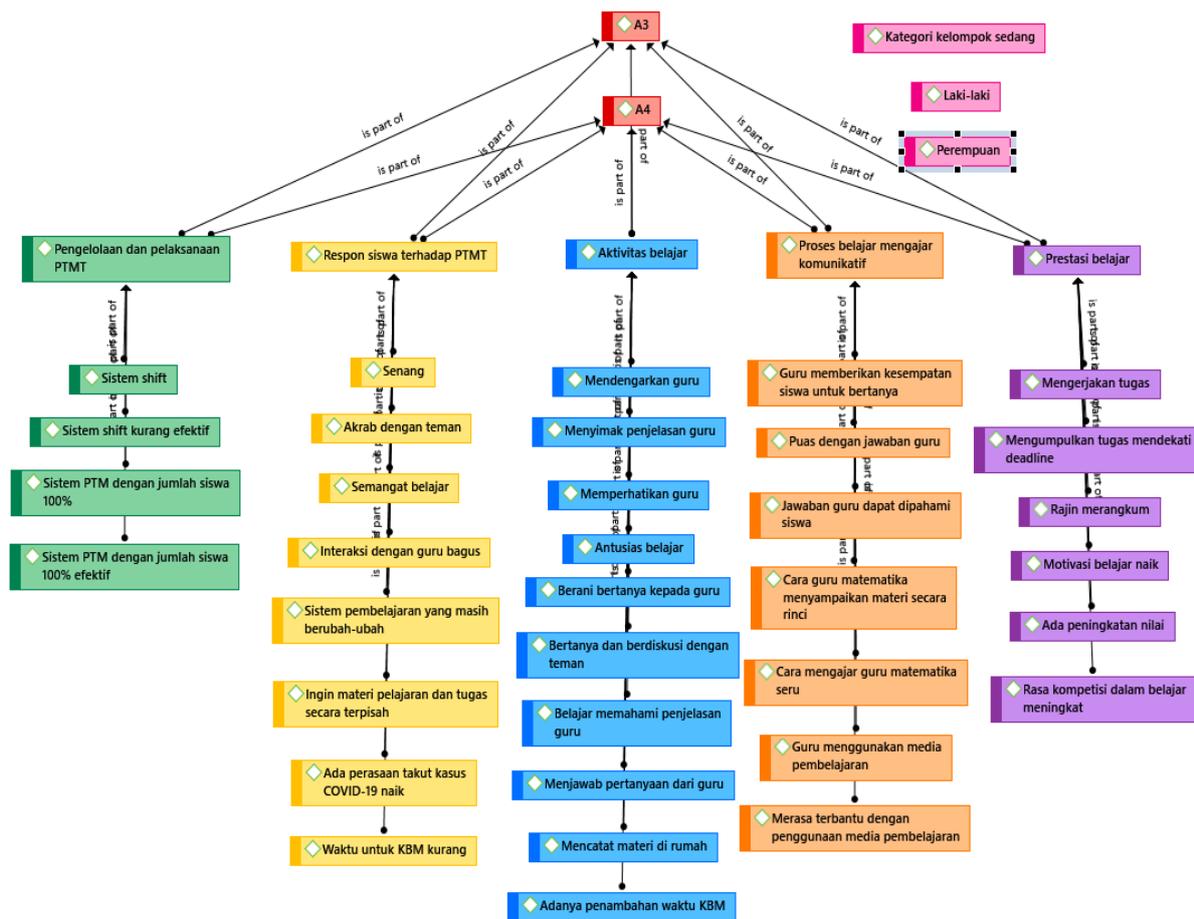




**Gambar 2.** Penyajian Hasil Pengkodean Analisis Data Kategori Kelompok Tinggi

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan persepsi siswa terhadap PTMT pada subjek penelitian dengan kategori kelompok tinggi yaitu responden A1 dan A2 menunjukkan bahwa (1) pada aspek pengelolaan dan pelaksanaan PTMT memberikan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa merasa sistem PTMT yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif; (2) pada aspek respon siswa terhadap PTMT memunculkan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa mengaku senang serta semangat untuk belajar dengan adanya PTMT yang diterapkan; (3) pada aspek aktivitas belajar menimbulkan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan guru tidak terburu-buru dalam menjelaskan materi sehingga dapat dipahami oleh siswa; (4) aspek proses belajar mengajar komunikatif memberikan persepsi yang cenderung positif, dimana cara guru khususnya guru matematika menyampaikan materi secara rinci; (5) aspek prestasi belajar memunculkan persepsi yang positif, dimana rasa kompetitif dalam belajar, motivasi dan nilai yang didapatkan siswa meningkat.

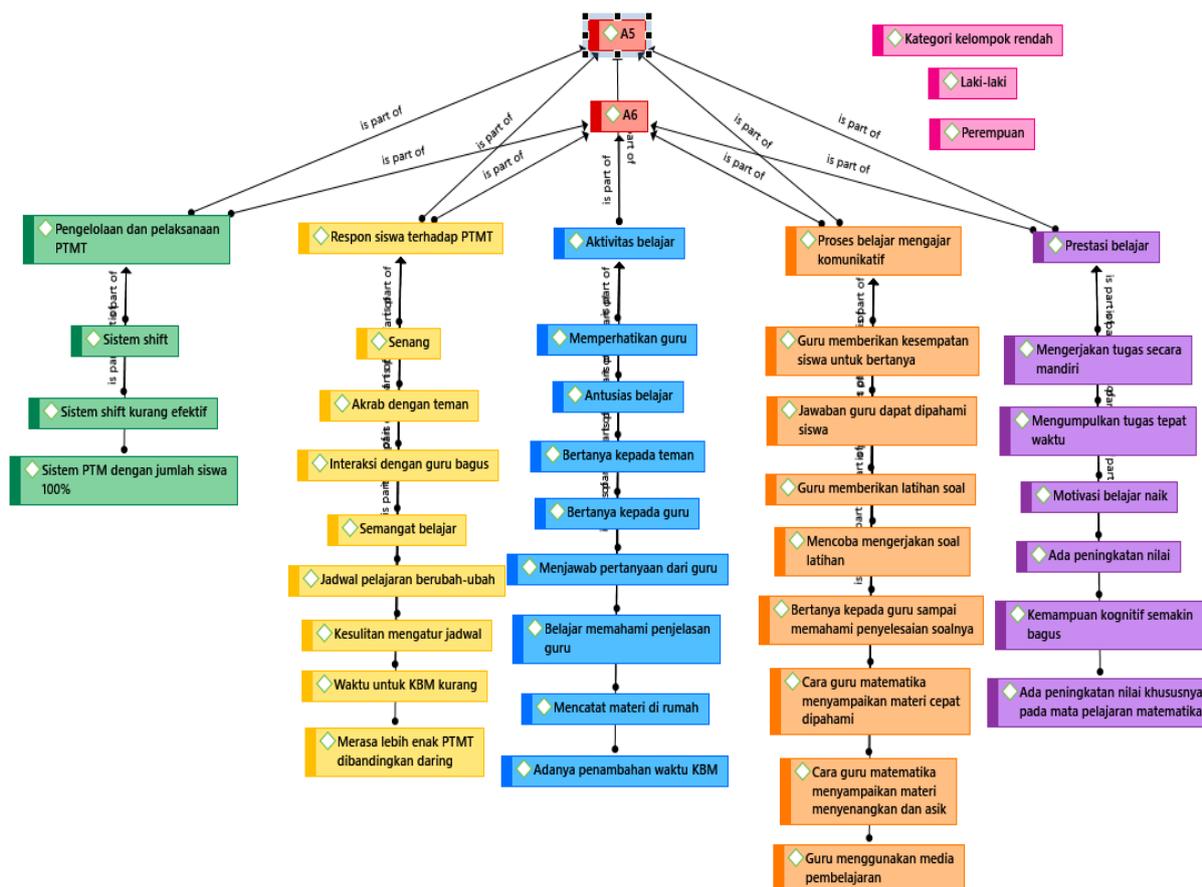
Persepsi siswa kategori kelompok tinggi diwakili oleh responden A3 dan responden A4. Responden A3 adalah siswa kategori kelompok sedang dan berjenis kelamin laki-laki. Responden A4 adalah siswa kategori kelompok sedang dan berjenis kelamin perempuan. Berikut disajikan gambar dan deskripsi hasil analisis datanya.



**Gambar 3.** Penyajian Hasil Pengkodean Analisis Data Kategori Kelompok Sedang

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan persepsi siswa terhadap PTMT pada subjek penelitian dengan kategori kelompok sedang yaitu responden A3 dan A4 menunjukkan bahwa (1) pada aspek pengelolaan dan pelaksanaan PTMT memberikan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa merasa sistem PTMT yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif; (2) pada aspek respon siswa terhadap PTMT memunculkan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa merasa senang dan semangat belajar dengan adanya PTMT yang diterapkan; (3) pada aspek aktivitas belajar menimbulkan persepsi yang positif, dimana siswa menyimak dan belajar memahami penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung; (4) aspek proses belajar mengajar komunikatif memberikan persepsi yang positif, dimana siswa merasa cara mengajar guru matematika yang seru dan dapat dipahami; (5) aspek prestasi belajar memunculkan persepsi yang positif, dimana rasa kompetisi dalam belajar, rajin merangkum, motivasi dan nilai yang didapatkan siswa meningkat.

Persepsi siswa kategori kelompok rendah diwakili oleh responden A5 dan responden A6. Responden A5 adalah siswa kategori kelompok rendah dan berjenis kelamin laki-laki. Responden A6 adalah siswa kategori kelompok rendah dan berjenis kelamin perempuan. Berikut disajikan gambar dan deskripsi hasil analisis datanya.



**Gambar 4.** Penyajian Hasil Pengkodean Analisis Data Kategori Kelompok Rendah

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan persepsi siswa terhadap PTMT pada subjek penelitian dengan kategori kelompok rendah yaitu responden A5 dan A6 menunjukkan bahwa (1) pada aspek pengelolaan dan pelaksanaan PTMT memberikan persepsi yang positif, dimana siswa merasa sistem PTMT yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dibandingkan saat pembelajaran daring; (2) pada aspek respon siswa terhadap PTMT memunculkan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa merasa senang dan semangat belajar dengan adanya PTMT yang diterapkan; (3) pada aspek aktivitas belajar menimbulkan persepsi yang positif, dimana siswa memperhatikan dan belajar memahami penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung; (4) aspek proses belajar mengajar komunikatif memberikan persepsi yang positif, dimana siswa mengungkapkan bahwa cara mengajar guru matematika menyenangkan dan seru; (5) aspek prestasi belajar memunculkan persepsi yang cenderung positif, dimana motivasi belajar dan nilai yang didapatkan siswa meningkat khususnya dalam pembelajaran matematika.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yang ditinjau dari prestasi belajar matematika terhadap PTMT menunjukkan siswa mempunyai persepsi yang cenderung positif pada masing-masing aspeknya. Persepsi tersebut muncul berdasarkan perasaan maupun pengalaman masing-masing siswa. Pada aspek pengelolaan dan pelaksanaan PTMT memberikan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa merasa sistem PTMT yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif. Pada aspek respon siswa terhadap PTMT memunculkan persepsi yang cenderung positif, dimana siswa merasa senang, semangat dan antusias belajar dengan adanya PTMT yang diterapkan. Pada aspek aktivitas belajar



menimbulkan persepsi yang positif, dimana siswa menyimak, memperhatikan dan belajar memahami penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Aspek proses belajar mengajar komunikatif memberikan persepsi yang positif, dimana siswa merasa cara mengajar guru matematika yang seru dan dapat dipahami. Aspek prestasi belajar memunculkan persepsi yang positif, dimana rasa kompetisi dalam belajar, motivasi belajar dan nilai yang didapatkan siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Choirudin, Ningsih, E. F., Wahyudi, A., & Fathani, A. H. (2021). Kecemasan Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Matematika Selama Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring ). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun 2021, September*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Beatty, A., Pradhan, M., Suryadarma, D., Teresnatri, F. A., & Dharmawan, G. F. (2020). Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali. *Smeru*, 3(2).
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Cragg, L., Keeble, S., Richardson, S., Roome, H. E., & Gilmore, C. (2017). Direct and Indirect Influences of Executive Functions on Mathematics Achievement. *Cognition*, 162, 12–26. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2017.01.014>
- Kemendikbudristek, D. P. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Paudikdasmen Di Masa Pandemi COVID-19*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Agama.
- Kulsum, K. U. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi dan Penerapannya. *Kompaspedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muntazhimah, M., Nasution, E. Y. P., & Ningsih, S. Y. (2020). Respon Siswa Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(3), 193–206. <https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp193-206>
- Najichun, M., & Winarso, W. (2017). *Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*. 79263.
- Pasehah, A. M., Firmansyah, D., & Adirakasiwi, A. G. (2020). Persepsi Siswa SMA Terhadap



- Materi Pembelajaran Matematika Secara Online. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i2.2903>
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Simanjuntak, S. D., & Imelda, I. (2018). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.874>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Walgito, B. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Zuliyanti, P., Sukirwan, & Yuhana, Y. (2021). Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1462–1475.

